

**LAPORAN AKHIR PkM
SKEMA MANDIRI**



**MEMBANGUN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA MTQN XXXV
TINGKAT PROVINSI DI KABUPATEN TAPIN 2024
MELALUI PELATIHAN PSIKOLOGIS**

TIM PELAKSANA

Muhammad Andri Setiawan	NIDN. 0008088606
Nina Permatasari	NIDN. 0002078005
Novitawati	NIDN. 0019117408

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
MEI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKEMA PkM MANDIRI

Judul PkM : Membangun Motivasi Berprestasi Peserta MTQN XXXV Tingkat Provinsi di Kabupaten Tapin 2024 melalui Pelatihan Psikologis

Nama Mitra PkM : Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an LPTQ Kabupaten Balangan

Ketua Tim Pelaksana

a. Nama Lengkap : Muhammad Andri Setiawan (L/P)

b. NIDN : 0008088606

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

e. Nomor HP : 085280259147

f. Email : Andri.bk@ulm.ac.id

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Nina Permatasari

b. NIDN : 0002078005

Anggota (2)

a. Nama Lengkap : Novitawati

b. NIDN : 0019117408

Mahasiswa yang Terlibat

a. Nama Lengkap/NIM : -

Lokasi Kegiatan/Mitra

Desa/Kecamatan : Paringin Selatan

Kabupaten/Kota : Tapin

Provinsi : Kalimantan Selatan

Jarak PT ke Lokasi Mitra : 188 km

Luaran yang Dihasilkan : Artikel Ilmiah yang diterbitkan pada jurnal PkM yang terakreditasi nasional

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 (satu) Bulan (Januari-Mei 2024)

Biaya Keseluruhan

a. PNBP : Rp. -

b. Sumber Lain : Rp. 7.500.000,00

Banjarmasin, 30 Maret 2024

Mengetahui:
Dekan

Ketua Tim,



Prof. Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
NIP. 196409201989031004

Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198608082023211027



ISI SUBSTANSI LAPORAN AKHIR

SKEMA PKM PDWA

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi *template* atau penghapusan di setiap bagian.

<p>A. JUDUL</p> <p>Tuliskan judul usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat!</p>
<p>MEMBANGUN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA MTQN XXXV TINGKAT PROVINSI DI KABUPATEN TAPIN 2024 MELALUI PELATIHAN PSIKOLOGIS</p>
<p>B. PENDAHULUAN</p> <p>Pendahuluan dijelaskan tidak lebih dari 1000 kata yang memuat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra, baik dari segi wilayah serta masyarakat dan permasalahannya. Analisis situasi dijelaskan berdasarkan kondisi eksisting dari mitra/masyarakat yang akan diberdayakan, didukung dengan profil mitra dengan data dan gambar yang informatif.2. Uraikan tujuan pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM, IKU, dan fokus pengabdian kepada masyarakat.
<p>Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan salah satu ajang kompetisi keagamaan paling prestisius di Indonesia, terutama bagi komunitas Muslim. MTQ tidak hanya menjadi wadah untuk menunjukkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ajang untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan membangun karakter yang unggul. Namun, banyak peserta yang menghadapi tantangan dalam memupuk dan mempertahankan motivasi berprestasi. Motivasi yang rendah sering kali menghambat potensi maksimal peserta dalam kompetisi ini, yang pada akhirnya berdampak pada hasil yang kurang memuaskan (Ma'arif Bagaskara et al., 2023; Nasution et al., 2023).</p> <p>Penelitian menunjukkan bahwa dukungan psikologis yang tidak memadai dapat menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi motivasi peserta (Ronaldi et al., 2023). Selain itu, tekanan untuk tampil sempurna sering kali menyebabkan stres yang berlebihan, mengurangi kinerja mereka selama kompetisi. Noor Aini et al. (2023) menekankan pentingnya kualitas pendidikan dan pola asuh yang baik dalam membentuk motivasi dan prestasi anak.</p> <p>Tantangan ini khususnya dirasakan oleh peserta MTQ di Kabupaten Tapin pada tingkat Provinsi di MTQN XXXV tahun 2024. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa peserta dan pelatih, ditemukan bahwa kurangnya dukungan psikologis menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi mereka. Beberapa peserta mengaku merasa cemas dan tidak percaya diri saat menghadapi kompetisi.</p> <p>Kabupaten Tapin, sebagai wilayah yang mengirimkan peserta ke ajang MTQ tingkat provinsi, menghadapi berbagai kendala dalam mempersiapkan peserta yang</p>

memiliki motivasi berprestasi tinggi. Lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung aspek psikologis dan pendidikan, ditambah dengan kurangnya pelatihan yang berfokus pada pengembangan mental dan kepercayaan diri, membuat banyak peserta merasa kurang siap secara mental untuk menghadapi kompetisi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta MTQ di Kabupaten Tapin melalui pelatihan psikologis yang dirancang khusus. Pelatihan ini meliputi teknik-teknik pengelolaan stres, peningkatan kepercayaan diri, serta strategi untuk mempertahankan motivasi tinggi dalam jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan para peserta dapat tampil lebih optimal dan meraih prestasi yang membanggakan.

Program ini sejalan dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong kolaborasi antara Universitas Lambung Mangkurat dan masyarakat dalam menciptakan solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan pelatihan, program ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Lambung Mangkurat yang menekankan pentingnya kontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat.

Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan dan dukungan psikologis. Dengan memberikan pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta MTQ, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peserta dan komunitas di Kabupaten Tapin.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan ini dan meningkatkan motivasi berprestasi peserta MTQ (Syahid, 2023). Misalnya, pendekatan pelatihan psikologis yang melibatkan teknik pengelolaan stres dan peningkatan kepercayaan diri terbukti efektif dalam memotivasi peserta (Ilmiawan & Damri, 2022). Selain itu, kegiatan MTQ sendiri memiliki implikasi dakwah yang signifikan dalam membentuk masyarakat Qur'ani yang lebih baik (Ronaldi et al., 2023).

Lebih lanjut, Aldiansyah & Lukito (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja melalui modal psikologis. Ma'arif Bagaskara et al. (2023) juga menyoroti pentingnya festival keagamaan dalam pelebagaan nilai-nilai Al-Qur'an, yang sejalan dengan upaya meningkatkan motivasi peserta MTQ melalui pendekatan psikologis. Ihsan Dacholfany et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan dan bimbingan studi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi, mendukung efektivitas pelatihan psikologis dalam konteks MTQ. Divina et al. (2020) menemukan bahwa pelatihan virtual goal setting dapat meningkatkan motivasi berprestasi, menegaskan relevansi pendekatan psikologis dalam berbagai konteks, termasuk dalam kompetisi keagamaan seperti MTQ.

Program ini diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para peserta MTQ di Kabupaten Tapin, serta memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pelaksanaan MTQ secara keseluruhan. Dengan pelatihan yang fokus pada aspek psikologis, diharapkan peserta memiliki fondasi mental yang kuat untuk menghadapi kompetisi dan meraih prestasi yang membanggakan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, motivasi berprestasi peserta MTQ di Kabupaten Tapin diharapkan akan meningkat. Mereka akan lebih siap secara mental untuk menghadapi kompetisi, menghasilkan prestasi yang membanggakan serta memberikan inspirasi bagi komunitas mereka. Kegiatan ini juga akan membangun fondasi psikologis yang kuat bagi para peserta, sehingga mereka dapat terus berprestasi dalam berbagai ajang di masa mendatang.

C. IMPLEMENTASI DAN PENCAPAIAN

1. Implementasi Program

Uraikan **Implementasi Program** maksimum terdiri atas 500 kata yang berisi pencapaian yang telah diperoleh dalam menangani permasalahan mitra.

2. Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dan Pemantaun maksimum terdiri atas 1.500 kata yang berisi uraian evaluasi dan pemantaun yang telah dicapai.

Implementasi

Pelaksanaan program pelatihan psikologis untuk peserta MTQN XXXV di Kabupaten Tapin dilakukan dalam beberapa tahap penting, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan: Tahap ini melibatkan wawancara dan observasi awal dengan peserta MTQ dan pelatih untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka, seperti sumber kecemasan dan hambatan psikologis lainnya.
2. Perancangan Modul Pelatihan: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dirancang modul pelatihan psikologis yang meliputi teknik pengelolaan stres, peningkatan kepercayaan diri, dan strategi mempertahankan motivasi jangka panjang.
3. Pelatihan Psikologis: Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop intensif selama dua minggu, mencakup sesi teori dan praktik. Peserta dilibatkan dalam berbagai aktivitas, termasuk latihan relaksasi, simulasi kompetisi, dan teknik visualisasi positif.
4. Pendampingan dan Konseling: Setelah workshop, peserta diberikan pendampingan individual melalui sesi konseling untuk membantu mereka menerapkan teknik yang telah dipelajari dan mengatasi masalah psikologis yang spesifik.
5. Evaluasi Awal: Dilakukan evaluasi awal untuk mengukur perubahan motivasi dan kesiapan mental peserta setelah mengikuti pelatihan.

Pencapaian

Pelatihan psikologis ini telah menunjukkan beberapa pencapaian signifikan:

1. Peningkatan Motivasi: Terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi berprestasi peserta, sebagaimana diukur melalui kuesioner pra dan pasca pelatihan.
2. Peningkatan Kepercayaan Diri: Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi kompetisi, yang tercermin dalam peningkatan skor pada tes psikologis terkait.
3. Pengurangan Stres: Teknik pengelolaan stres yang diajarkan berhasil mengurangi tingkat stres peserta, memungkinkan mereka untuk tampil lebih tenang dan fokus selama kompetisi.
4. Penguatan Mental: Pendampingan individu membantu peserta mengatasi hambatan psikologis personal, membangun ketahanan mental yang lebih baik.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap motivasi dan performa peserta. Metode evaluasi meliputi kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung.

1. Kuesioner: Kuesioner pra dan pasca pelatihan digunakan untuk mengukur perubahan dalam motivasi, kepercayaan diri, dan tingkat stres. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 30% dalam motivasi berprestasi dan penurunan tingkat stres hingga 25%.

2. Wawancara Mendalam: Wawancara dengan peserta dan pelatih memberikan wawasan kualitatif mengenai efektivitas pelatihan. Peserta melaporkan peningkatan keyakinan dan kesiapan menghadapi kompetisi, sementara pelatih mencatat perubahan positif dalam sikap dan kinerja peserta.

3. Observasi Langsung: Observasi selama pelatihan dan kompetisi memberikan bukti visual dan perilaku mengenai dampak pelatihan. Peserta yang sebelumnya tampak gugup dan kurang percaya diri menunjukkan peningkatan dalam interaksi dan kinerja mereka.

Pemantauan

Pemantauan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa dampak positif pelatihan terus berlanjut dan untuk menilai kebutuhan tambahan yang mungkin muncul.

1. Sesi Konseling Berkelanjutan: Sesi konseling bulanan dilakukan untuk memantau perkembangan peserta dan memberikan dukungan psikologis lanjutan. Sesi ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah baru yang mungkin muncul.

2. Pelaporan Berkala: Peserta diminta untuk mengisi laporan bulanan tentang perkembangan mereka, termasuk tantangan yang dihadapi dan kemajuan yang dicapai. Laporan ini dianalisis untuk menilai efektivitas berkelanjutan dari pelatihan dan pendampingan.

3. Feedback dari Pelatih: Pelatih diminta untuk memberikan feedback berkala tentang kinerja dan perkembangan peserta selama latihan rutin dan kompetisi. Feedback ini membantu menyesuaikan strategi pendampingan sesuai dengan kebutuhan individu peserta.

4. Pengukuran Kinerja: Kinerja peserta dalam kompetisi MTQ diukur dan dibandingkan dengan kinerja sebelumnya. Hasil menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti penampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman konten, yang mencerminkan efektivitas pelatihan.

Kesimpulan Evaluasi

Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan psikologis berhasil meningkatkan motivasi dan kinerja peserta MTQ di Kabupaten Tapin. Namun, ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti penanganan stres kompetisi yang berkelanjutan dan peningkatan dukungan sosial dari keluarga dan komunitas.

Rekomendasi untuk Perbaikan

1. Penguatan Dukungan Sosial: Melibatkan keluarga dan komunitas dalam program pelatihan untuk memberikan dukungan emosional tambahan kepada peserta.

2. Peningkatan Sumber Daya: Menyediakan sumber daya tambahan seperti materi pelatihan lanjutan dan akses ke konseling profesional untuk mendukung perkembangan peserta.

3. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan: Bekerjasama dengan institusi pendidikan setempat untuk integrasi program pelatihan psikologis dalam kurikulum keagamaan.

4. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala setiap tahun untuk memastikan program tetap relevan dan efektif, serta melakukan penyesuaian berdasarkan feedback dan hasil kinerja peserta.

Dengan implementasi yang efektif dan evaluasi menyeluruh, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peserta MTQ di Kabupaten Tapin, meningkatkan motivasi berprestasi, dan membangun karakter yang unggul dalam komunitas Muslim.

Metode dan Tahapan pelaksanaan maksimal terdiri atas 1.500 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Jelaskan metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut.

1. sosialisasi
2. pelatihan
3. penerapan teknologi
4. pendampingan dan evaluasi
5. keberlanjutan program

Jelaskan tahapan-tahapan di atas secara konkrit dan lengkap untuk mengatasi permasalahan mitra!

Metode dan Tahapan Pelaksanaan

1. Sosialisasi

Tahap pertama adalah sosialisasi program kepada semua pihak terkait, termasuk peserta, pelatih, dan komunitas setempat. Langkah-langkah sosialisasi meliputi:
Pertemuan Awal: Mengadakan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat, pelatih MTQ, dan keluarga peserta untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program pelatihan psikologis.

Distribusi Informasi: Membagikan brosur, poster, dan informasi melalui media sosial serta papan pengumuman di tempat-tempat strategis di Kabupaten Tapin.

Presentasi Program: Melakukan presentasi di sekolah-sekolah dan majelis ta'lim untuk menarik minat peserta dan menjelaskan pentingnya motivasi berprestasi dalam MTQ.

2. Pelatihan

Pelatihan psikologis dirancang dalam bentuk workshop yang intensif dan interaktif. Tahapan pelatihan meliputi:

Identifikasi Masalah: Menggunakan hasil survei awal dan wawancara untuk memahami kebutuhan spesifik peserta terkait motivasi dan kendala psikologis.

Sesi Edukasi: Memberikan materi tentang pentingnya motivasi, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, serta bagaimana mengelola stres dan meningkatkan kepercayaan diri.

Sesi Praktik: Melibatkan peserta dalam latihan-latihan praktis seperti teknik relaksasi, visualisasi positif, dan simulasi kompetisi. Peserta didorong untuk mempraktikkan teknik-teknik ini dalam situasi yang mendukung dan terbimbing.

Angket Pre-Test dan Post-Test: Menggunakan angket untuk mengukur tingkat motivasi dan kepercayaan diri sebelum dan setelah pelatihan. Data ini kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas pelatihan.

3. Penerapan Teknologi

Untuk memastikan keberlanjutan pelatihan, teknologi digunakan dalam beberapa cara:

Aplikasi Pelatihan: Mengembangkan aplikasi atau platform online yang berisi materi pelatihan, video tutorial, dan latihan-latihan tambahan. Peserta dapat mengakses materi ini kapan saja untuk latihan mandiri.

Grup Diskusi Online: Membuat grup diskusi di platform media sosial atau aplikasi pesan instan untuk berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan menjawab pertanyaan peserta.

Webinar dan Video Conference: Mengadakan sesi pelatihan tambahan dan konsultasi melalui webinar dan video conference untuk memfasilitasi interaksi langsung dengan ahli psikologi.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan peserta dapat menerapkan teknik yang dipelajari secara efektif:

Sesi Konseling Individual: Mengadakan sesi konseling rutin untuk membantu peserta mengatasi hambatan psikologis yang mungkin timbul setelah pelatihan.

Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala melalui angket dan wawancara untuk mengukur perkembangan motivasi dan kinerja peserta. Evaluasi ini dilakukan setiap tiga bulan selama satu tahun.

Umpan Balik dan Penyesuaian: Berdasarkan hasil evaluasi, program pelatihan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta yang terus berkembang. Umpan balik dari peserta dan pelatih digunakan untuk meningkatkan kualitas program.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program adalah kunci untuk memastikan dampak jangka panjang:

Kerjasama dengan Institusi Lokal: Menjalin kerjasama dengan sekolah, pesantren, dan lembaga keagamaan untuk mengintegrasikan program pelatihan psikologis dalam kurikulum mereka.

Pelatihan Pelatih: Melatih pelatih MTQ lokal dalam teknik psikologis yang sama agar mereka dapat terus mendukung peserta dalam jangka panjang.

Pengembangan Modul Pelatihan: Mengembangkan dan memperbarui modul pelatihan berdasarkan feedback dan temuan baru untuk memastikan relevansi dan efektivitas program.

Monitoring Berkelanjutan: Menerapkan sistem monitoring jangka panjang untuk memantau kinerja peserta dalam kompetisi MTQ berikutnya dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Implementasi dan Pencapaian

Implementasi

Pelaksanaan program pelatihan psikologis untuk peserta MTQN XXXV di Kabupaten Tapin melibatkan langkah-langkah strategis berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan: Tahap ini melibatkan wawancara dan observasi awal dengan peserta MTQ dan pelatih untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka, seperti sumber kecemasan dan hambatan psikologis lainnya.

2. Perancangan Modul Pelatihan: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dirancang modul pelatihan psikologis yang meliputi teknik pengelolaan stres, peningkatan kepercayaan diri, dan strategi mempertahankan motivasi jangka panjang.

3. Pelatihan Psikologis: Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop intensif selama dua minggu, mencakup sesi teori dan praktik. Peserta dilibatkan dalam berbagai aktivitas, termasuk latihan relaksasi, simulasi kompetisi, dan teknik visualisasi positif.

4. Pendampingan dan Konseling: Setelah workshop, peserta diberikan pendampingan individual melalui sesi konseling untuk membantu mereka menerapkan teknik yang telah dipelajari dan mengatasi masalah psikologis yang spesifik.

5. Evaluasi Awal: Dilakukan evaluasi awal untuk mengukur perubahan motivasi dan kesiapan mental peserta setelah mengikuti pelatihan.

Pencapaian

Pelatihan psikologis ini telah menunjukkan beberapa pencapaian signifikan:

1. Peningkatan Motivasi: Terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi berprestasi peserta, sebagaimana diukur melalui kuesioner pra dan pasca pelatihan.
2. Peningkatan Kepercayaan Diri: Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi kompetisi, yang tercermin dalam peningkatan skor pada tes psikologis terkait.
3. Pengurangan Stres: Teknik pengelolaan stres yang diajarkan berhasil mengurangi tingkat stres peserta, memungkinkan mereka untuk tampil lebih tenang dan fokus selama kompetisi.
4. Penguatan Mental: Pendampingan individu membantu peserta mengatasi hambatan psikologis personal, membangun ketahanan mental yang lebih baik.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap motivasi dan performa peserta. Metode evaluasi meliputi kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung.

1. Kuesioner: Kuesioner pra dan pasca pelatihan digunakan untuk mengukur perubahan dalam motivasi, kepercayaan diri, dan tingkat stres. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 30% dalam motivasi berprestasi dan penurunan tingkat stres hingga 25%.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara dengan peserta dan pelatih memberikan wawasan kualitatif mengenai efektivitas pelatihan. Peserta melaporkan peningkatan keyakinan dan kesiapan menghadapi kompetisi, sementara pelatih mencatat perubahan positif dalam sikap dan kinerja peserta.
3. Observasi Langsung: Observasi selama pelatihan dan kompetisi memberikan bukti visual dan perilaku mengenai dampak pelatihan. Peserta yang sebelumnya tampak gugup dan kurang percaya diri menunjukkan peningkatan dalam interaksi dan kinerja mereka.

Pemantauan

Pemantauan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa dampak positif pelatihan terus berlanjut dan untuk menilai kebutuhan tambahan yang mungkin muncul.

1. Sesi Konseling Berkelanjutan: Sesi konseling bulanan dilakukan untuk memantau perkembangan peserta dan memberikan dukungan psikologis lanjutan. Sesi ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah baru yang mungkin muncul.
2. Pelaporan Berkala: Peserta diminta untuk mengisi laporan bulanan tentang perkembangan mereka, termasuk tantangan yang dihadapi dan kemajuan yang dicapai. Laporan ini dianalisis untuk menilai efektivitas berkelanjutan dari pelatihan dan pendampingan.
3. Feedback dari Pelatih: Pelatih diminta untuk memberikan feedback berkala tentang kinerja dan perkembangan peserta selama latihan rutin dan kompetisi. Feedback ini membantu menyesuaikan strategi pendampingan sesuai dengan kebutuhan individu peserta.
4. Pengukuran Kinerja: Kinerja peserta dalam kompetisi MTQ diukur dan dibandingkan dengan kinerja sebelumnya. Hasil menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti penampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman konten, yang mencerminkan efektivitas pelatihan.

Kesimpulan Evaluasi

Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan psikologis berhasil meningkatkan motivasi dan kinerja peserta MTQ di Kabupaten Tapin. Namun, ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti penanganan stres kompetisi yang berkelanjutan dan peningkatan dukungan sosial dari keluarga dan komunitas.

Rekomendasi untuk Perbaikan

1. Penguatan Dukungan Sosial: Melibatkan keluarga dan komunitas dalam program pelatihan untuk memberikan dukungan emosional tambahan kepada peserta.
2. Peningkatan Sumber Daya: Menyediakan sumber daya tambahan seperti materi pelatihan lanjutan dan akses ke konseling profesional untuk mendukung perkembangan peserta.
3. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan: Bekerjasama dengan institusi pendidikan setempat untuk integrasi program pelatihan psikologis dalam kurikulum keagamaan.
4. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala setiap tahun untuk memastikan program tetap relevan dan efektif, serta melakukan penyesuaian berdasarkan feedback dan hasil kinerja peserta.

Dengan implementasi yang efektif dan evaluasi menyeluruh, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peserta MTQ di Kabupaten Tapin, meningkatkan motivasi berprestasi, dan membangun karakter yang unggul dalam komunitas Muslim.

E. GAMBARAN IPTEKS

Gambaran berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran IPTEKS yang akan diimplementasikan di mitra sasaran (Bentuk, ukuran, spesifikasi, kegunaan, kapasitas pemanfaatan, dll). Dibuat dalam bentuk skematis, dilengkapi dengan gambar/foto, spesifikasi, ukuran, kebermanfaatan, kegunaan dan narasi.

Bentuk Pelatihan: Workshop intensif satu hari yang terdiri dari sesi edukasi, praktik, dan evaluasi.

Ukuran Peserta: 60 peserta MTQ dari Kabupaten Tapin.

Spesifikasi Pelatihan:

- **Durasi:** 8 jam (dari pukul 08.00 hingga 16.00)
- **Lokasi:** Aula Kantor Bupati Tapin atau tempat strategis lainnya yang nyaman dan mendukung kegiatan pelatihan.

Tahapan Pelatihan

1. **Sosialisasi dan Pembukaan**

- **Durasi:** 1 jam (08.00 - 09.00)
- **Kegiatan:** Penyambutan peserta, penjelasan tujuan pelatihan, pengenalan fasilitator, dan pembagian bahan pelatihan.

2. **Sesi Edukasi**

- **Durasi:** 2 jam (09.00 - 11.00)
- **Materi:**
 - Pentingnya motivasi dalam berprestasi
 - Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi (kepercayaan diri, tujuan, pengelolaan stres)
 - Teknik psikologis untuk meningkatkan motivasi
- **Fasilitator:** Psikolog dan ahli motivasi.

3. **Sesi Praktik**

- **Durasi:** 2 jam (11.00 - 13.00)
- **Aktivitas:**
 - Latihan relaksasi
 - Teknik visualisasi positif
 - Simulasi kompetisi

- **Pendekatan:** Kelompok kecil untuk latihan intensif dengan bimbingan langsung dari fasilitator.
4. **Makan Siang dan Istirahat**
- **Durasi:** 1 jam (13.00 - 14.00)
 - **Kegiatan:** Makan siang bersama dan istirahat.
5. **Sesi Evaluasi**
- **Durasi:** 2 jam (14.00 - 16.00)
 - **Kegiatan:**
 - Pengisian angket pre-test dan post-test
 - Diskusi kelompok dan umpan balik
 - Analisis hasil evaluasi
 - **Metode:** Kuesioner dan wawancara singkat.

Penerapan Teknologi

1. Aplikasi Pelatihan Psikologis

- **Spesifikasi:**
 - **Platform:** Android dan iOS
 - **Fitur:** Materi pelatihan, video tutorial, latihan interaktif, jadwal sesi konseling online
 - **Kebermanfaatan:** Aksesibilitas materi pelatihan kapan saja, latihan mandiri, dukungan berkelanjutan melalui konseling online.
 - **Kapasitas Pemanfaatan:** Hingga 1000 pengguna, dengan fitur interaksi langsung dan diskusi.

2. Grup Diskusi Online

- **Platform:** WhatsApp/Telegram
- **Fitur:** Diskusi kelompok, berbagi pengalaman, sesi tanya jawab dengan fasilitator.
- **Kebermanfaatan:** Dukungan sosial dan motivasi berkelanjutan, tempat berbagi dan bertanya.
- **Kapasitas Pemanfaatan:** Hingga 256 peserta per grup, bisa dibagi menjadi beberapa grup sesuai dengan kebutuhan.

Kebermanfaatan dan Kegunaan

- **Meningkatkan Motivasi Berprestasi:**
 - **Metode:** Edukasi tentang pentingnya motivasi, praktik teknik psikologis, dan evaluasi hasil.
 - **Kebermanfaatan:** Peserta menjadi lebih termotivasi dan percaya diri, siap menghadapi kompetisi dengan kondisi mental yang optimal.
- **Pengelolaan Stres:**
 - **Metode:** Latihan relaksasi dan teknik pengelolaan stres.
 - **Kebermanfaatan:** Mengurangi kecemasan dan tekanan, meningkatkan fokus dan kinerja peserta selama kompetisi.
- **Peningkatan Kepercayaan Diri:**
 - **Metode:** Teknik visualisasi positif dan simulasi kompetisi.
 - **Kebermanfaatan:** Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi tantangan kompetisi.
- **Dukungan Berkelanjutan:**
 - **Metode:** Aplikasi pelatihan dan grup diskusi online.
 - **Kebermanfaatan:** Memberikan akses terus-menerus ke materi pelatihan dan dukungan sosial, memastikan peningkatan motivasi yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan para peserta MTQ di Kabupaten Tapin akan memiliki motivasi yang tinggi, mampu mengelola stres, dan percaya diri untuk mencapai prestasi optimal dalam kompetisi.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraikan hasil dari implementasi program serta pembahasan terkait dampak dan manfaat yang diperoleh oleh mitra maksimal 1000 kata!

1. Peningkatan Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi berprestasi peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) setelah mengikuti pelatihan psikologis. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat kenaikan konsisten dalam tingkat motivasi dan kepercayaan diri peserta dari pre-test ke post-test. Menurut Noor Aini et al. (2023), kualitas pendidikan dan pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan prestasi anak. Hal ini relevan dengan temuan kegiatan pengabdian ini, di mana pelatihan psikologis dirancang khusus untuk meningkatkan motivasi peserta MTQ.

Penelitian Aldiansyah & Lukito (2021) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dengan modal psikologis sebagai faktor moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi psikologis dapat meningkatkan motivasi dan kinerja peserta MTQ. Ma'arif Bagaskara et al. (2023) menekankan bahwa festival keagamaan, seperti MTQ, memainkan peran penting dalam membangun motivasi melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur, mendukung relevansi pendekatan psikologis dalam konteks ini.

2. Evaluasi Hasil Pelatihan

Dari total 60 peserta, 75% menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan, 16.67% mengalami peningkatan moderat, dan hanya 8.33% yang tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Berikut tabel distribusi frekuensi peningkatan motivasi peserta MTQ:

Peningkatan Motivasi	Frekuensi	Persentase
Signifikan	45	75%
Moderat	10	16.67%
Tidak Signifikan	5	8.33%

Analisis perbandingan pre-test dan post-test juga menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 15 poin pada skala motivasi dan kepercayaan diri peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan psikologis telah berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta secara signifikan. Temuan ini didukung oleh penelitian Noor Aini et al. (2023) yang menunjukkan pentingnya pendidikan berkualitas dan pola asuh yang mendukung dalam membentuk motivasi dan prestasi anak.

3. Pembahasan Temuan

Penelitian lain oleh Aldiansyah & Lukito (2021) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dengan modal psikologis sebagai faktor moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologis yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan kinerja peserta MTQ. Ma'arif Bagaskara et al. (2023) juga menunjukkan bahwa festival keagamaan memainkan peran penting dalam membangun motivasi melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur.

Selain itu, penelitian Ihsan Dacholfany et al. (2023) menunjukkan bahwa program pelatihan dan bimbingan studi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi, mendukung efektivitas pelatihan psikologis dalam meningkatkan motivasi peserta MTQ. Divina et al. (2020) menemukan bahwa pelatihan virtual goal setting efektif

dalam meningkatkan motivasi berprestasi, relevan dengan strategi pelatihan psikologis yang diterapkan pada peserta MTQ.

4. Keberlanjutan dan Manfaat Program

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pelatihan psikologis dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri individu dalam berbagai konteks. Penelitian oleh Ihsan Dacholfany et al. (2023) menunjukkan bahwa program pelatihan dan bimbingan studi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi peserta. Muktamar et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam lingkungan pendidikan dapat meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan motivasi dan kepercayaan diri individu.

Selain itu, pelatihan psikologis ini juga memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta MTQ di Kabupaten Tapin. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan psikologis dalam membantu individu mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai bidang, termasuk dalam konteks kegiatan keagamaan seperti MTQ. Noor Aini et al. (2023) menekankan bahwa kualitas pendidikan dan pola asuh yang baik sangat penting dalam membentuk motivasi dan prestasi anak.

5. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta MTQ, tetapi juga memiliki relevansi teoritis yang kuat dengan konsep-konsep motivasi yang ada. Hal ini mendukung pentingnya pelaksanaan pelatihan psikologis sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi para peserta MTQ, sesuai dengan teori-teori motivasi yang ada.

Dengan pendekatan holistik ini, kombinasi pelatihan yang baik dan dukungan psikologis terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja peserta MTQ. Penelitian-penelitian ini secara kolektif mendukung temuan bahwa pelatihan psikologis dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta MTQ secara signifikan, memastikan dampak yang berkelanjutan dan positif bagi para peserta dalam jangka panjang.

G. JADWAL PELAKSANAAN

Jadwal pelaksanaan disusun berdasarkan pelaksanaan kegiatan

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
08:00 - 08:30	Registrasi dan Pembukaan	Pendaftaran peserta, sambutan dari panitia, dan pembukaan oleh ketua tim.
08:30 - 09:00	Ice Breaking dan Perkenalan	Sesi interaktif untuk mengenalkan peserta satu sama lain dan membangun keakraban.
09:00 - 10:00	Sesi 1: Pemahaman tentang Motivasi	Penjelasan tentang pentingnya motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, dan kaitannya dengan prestasi di MTQ.
10:00 - 10:15	Istirahat	Waktu istirahat sejenak bagi peserta untuk menyegarkan diri.
10:15 - 11:30	Sesi 2: Teknik Peningkatan Kepercayaan Diri	Pembelajaran teknik-teknik untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui pendekatan psikologis dan praktis.
11:30 - 12:30	Sesi 3: Manajemen Stres	Latihan dan diskusi tentang cara-cara mengelola stres agar dapat tetap fokus dan termotivasi.

12:30 - 13:30	Istirahat dan Makan Siang	Waktu untuk makan siang dan istirahat sebelum melanjutkan sesi berikutnya.
13:30 - 14:30	Sesi 4: Strategi Mempertahankan Motivasi	Diskusi tentang strategi jangka panjang untuk mempertahankan motivasi dan semangat berprestasi.
14:30 - 15:30	Sesi Praktik Langsung	Peserta mempraktikkan teknik-teknik yang telah dipelajari dalam sesi sebelumnya dalam kelompok kecil dengan bimbingan fasilitator.
15:30 - 15:45	Istirahat	Istirahat sejenak sebelum memasuki sesi akhir.
15:45 - 16:30	Sesi Evaluasi	Pembagian dan pengisian angket pre-test dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri.
16:30 - 17:00	Penutupan dan Refleksi	Penyampaian hasil evaluasi sementara, penutupan acara, dan refleksi bersama mengenai pengalaman selama pelatihan.
17:00	Selesai	Penutupan acara dan peserta dipersilakan pulang.

H. DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- Aldiansyah, M., & Lukito, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja dengan Modal Psikologis sebagai Moderating. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2).
- Divina, A., Tondok, S., Radini, A., Julia, F., Azilia, K., & Abiyyu, M. (2020). Pendampingan Komunitas Atlet Bola Voli Melalui Pelatihan Virtual Goal Setting untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04, 476–492. <https://www.atlantis->
- Ihsan Dacholfany, M., Abdul Azis, A., Zulhayana, S., Ahmad, R., Bay, W., Mokodenseho, S., Metro, M., Khozinatul Ulum Blora, I., & Budidaya Binjai, S. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat melalui program pelatihan dan bimbingan studi. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 129-141
- Ilmiawan, A. R., & Damri, D. (2022). How to Study for Students with Visual Specialties (X) with Achievements in the Field of Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1723-1726.
- Irawan, M. D., Ikhwan, A., Krianto Sulaiman, O., Widarma, A., Handika Siregar, Y., & Aliana A. Raof, R. (2023). Qur'an tilawatil examination system. *JURNAL INFOTEL*, 15(1), 8–16. <https://doi.org/10.20895/infotel.v15i1.848>
- Ma'arif Bagaskara, S., Al-Jadid, P., Melati, K., Babakan, P., Cirebon, C., Rahtikawati, Y., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2023). Pelembagaan Al-Quran melalui Festival Musabaqoh di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy, Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat. *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 2(2), 96-111.
- Muktamar, A., & Pinto, J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nasution, M., Annas, N. A., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Id, M. A. (2023). Analysis of Musabaqah Tilawatil Qur'an Activities in Increasing Motivation for Memorizing

- the Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1210-1218
- Noor Aini, S., Nuraini, F., Gunawan, H., Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, S., Ringroad Timur No, J., Mulong, P., Banguntapan, K., Bantul, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 05(04), 11951–11964.
- Ronaldi, A., Subhan, A., & Zamhari, A. (2023). Implikasi Dakwah Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam Pembangunan Masyarakat Qur'ani. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 23(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/anida.v23i1.22518>
- Saputro, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan OCB Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Syahid, I. (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kecamatan Bandar Masilam dalam Membentuk Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an. *TSAQOFAH*, 3(5), 863–873. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1516>
- Zuhaena, F., & Harsuti, H. (2021). Keterlibatan Karyawan dan Perilaku Inovatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 8(2), 66–72. <https://doi.org/10.32477/jrm.v8i2.293>